

**ANALISIS KETERAMPILAN TEKNIK SHOOTING CABANG OLAHRAGA BOLATANGAN
PADA PERTANDINGAN FINAL ANTARA TIM NORWEGIA VS DENMARK DI IHF WORLD
HANDBALL CHAMPIONSHIP 2019**

Tirsya Silvia Anggraini

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
tirsya.18097@mhs.unesa.ac.id

Achmad Widodo

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
achmadwidodo@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan teknik shooting bolatangan serta posisi atau daerah shooting apa yang paling sering melakukan shooting pada pertandingan final IHF World Men's Handball Championship 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian non eksperimen (tanpa melibatkan subjek) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek yang digunakan yaitu pemain negara Norwegia dan Denmark sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah pertandingan final antara tim Norwegia vs Denmark di IHF World Men's Handball Championship 2019. Jumlah shooting sukses yang sering dilakukan yaitu sebanyak 12 kali untuk Norwegia dan 11 kali untuk Denmark dengan persentase 57,14% dan 64,17% dengan menggunakan jenis shooting flying shot. Keberhasilan melakukan shooting di daerah depan sebanyak 5 kali dengan persentase 26,32% untuk tim Norwegia dan untuk tim Denmark sebanyak 13 kali dengan persentase 65%. Jumlah shooting gagal yang sering dilakukan sebanyak 8 kali untuk tim Norwegia dan 8 kali untuk tim Denmark dengan persentase 61,54% dan 44,44%. Kegagalan melakukan shooting di daerah depan sebanyak 14 kali dengan persentase 73,68% untuk tim Norwegia dan untuk tim Denmark shooting di daerah depan sebanyak 7 dengan persentase 35%. Hasil dari penelitian ini harapannya dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi semua pemain dan pelatih agar mampu menyusun rencana program latihan yang akan datang agar mampu meningkatkan efektivitas dalam melakukan shooting untuk mendapatkan hasil yang tertinggi. Untuk dijadikan analisis kekurangan dan kelebihan tim dalam melakukan shooting dan mampu memperbaiki kesalahan supaya tidak terjadi lagi.

Kata Kunci: Analisis, Shooting, Bolatangan, IHF 2019.

Abstract

This study aims to determine the level of success and failure of handball shooting techniques and what shooting positions or areas are most often shooting in the final match of the IHF World Men's Handball Championship 2019. This research uses non-experimental research (without involving the subject) using quantitative descriptive research methods. The subjects used were Norwegian and Denmark players, while the object in this study was the final match between the Norway vs Denmark team at the IHF World Men's Handball Championship 2019. The number of successful shootings that were often done was 12 times for Norway and 11 times for Denmark with a percentage of 57,14% and 64,17% by using the type of shooting flying shot. The success of shooting in the front area was 5 times with a percentage of 26,32% for the Norwegian team and for the Denmark team was 13 times with a percentage of 65%. The number of failed shots that were often done was 8 times for the Norwegian team and 8 times for the Denmark team with the percentages of 61,54% and 44,44%. Failure to shoot in the front area as many as 14 times with a percentage of 73,68% for the Norwegian team and for the Denmark team shooting in the front area as many as 7 times with a percentage of 35%. The results of this study are expected to be used as a reference material for all players and coaches to be able to plan future training programs in order to increase effectiveness in shooting to get the highest results. To be used as an analysis of the team's strengths and weaknesses in shooting and being able to correct mistakes so that will not happen again.

Keywords: Analysis, Shooting, Handball, IHF 2019.

PENDAHULUAN

Olahraga ialah sebuah aktivitas fisik yang menggunakan anggota gerak badan guna terciptanya rasa kebugaran pada tubuh manusia, badan yang bugar membentuk kualitas hidup yang baik. Selain itu olahraga juga merupakan tuntutan fisiologis manusia yang dapat membuat rasa senang, berbagai cara atau macam olahraga yang dilakukan oleh masyarakat tentunya selain memberi manfaat badan yang bugar juga menambah teman, apalagi saat ini olahraga sangat diminati oleh kalangan masyarakat terutama dikalangan remaja. Pada umumnya masyarakat Indonesia lebih mengenal permainan cabang olahraga sepak bola dan bola basket namun minimnya perkembangan bola tangan di tiap-tiap daerah membuat masyarakat ataupun khalayak umum masih kurang mengerti adanya cabang olahraga baru bolatangan. Sehingga bisa dikatakan cabang olahraga bola tangan kurang dikenal oleh masyarakat terutama di daerah terpencil padahal kalau ditelusuri kebenaran sejarahnya sangat lama dan telah berusia sangat tua.

Pada akhir abad ke-19 bola tangan mulai berkembang menjadi 3 pertandingan. Untuk pertama kali pada tahun 1928 dibentuklah Organisasi Manajemen Olahraga Internasional dengan nama Federasi Internationale Amateur Handball Federation (IAHF) yang sekarang dikenal dengan nama International Handball Federation (IHF). Organisasi ini didirikan oleh Avery Brundage sekaligus menjadi ketua International Olympic Commite (IOC) (Susanto, 2017). Bolatangan merupakan olahraga tim, masing-masing tim memiliki 14 pemain yang terdiri dari 7 pemain (1 penjaga gawang dan 6 pemain) yang akan bermain dilapangan dan 7 pemain lainnya menjadi cadangan dimana pemain tersebut memiliki posisi masing - masing yaitu wings kiri dan kanan, back kanan dan kiri, center yang berada ditengah, pivot, kipper yang menjaga gawang dimana kedua regu tersebut berusaha saling mencetak poin dengan memasukkan bola ke gawang lawan dan juga ada pertahanan untuk mencegah lawan mencetak poin (Hapkova et al., 2019). Dalam bermain bolatangan cara memindahkan bola dengan menggunakan satu atau kedua tangan.

Lama waktu permainan ini dijelaskan dalam buku (International handball Federation). Waktu untuk semua tim dengan pemain usia 16 tahun keatas

memiliki waktu 2 x 30 menit lama waktu permainan, waktu bermain normal untuk kelompok usia 12-16 adalah 2 x 20 menit sedangkan untuk kelompok usia 8-12 adalah 2 x 20 menit (IHF, 2014) Waktu istirahat dalam dua babak 10 menit. Lapangan bola tangan memiliki ukuran panjang 40meter dan lebar 20meter. Permainan bola tangan juga bisa disebut dengan permainan kombinasi karena permainan ini dilakukan layaknya permainan bola basket dengan teknik gerakan dribble, passing dan shooting, akan tetapi lapangan dan peraturan permainannya hampir sama dengan cabang olahraga sepak bola serta mengandalkan keterampilan tangan untuk memasukkan bola ke gawang lawan (Wijaya et al., 2017). Permainan bola tangan meliputi berlari, melompat, menangkap, melempar, memblokir dan mendorong antar pemain.

Menurut (Gorostiaga et al., 2006) selain keterampilan teknis dan taktis, salah satu keterampilan yang diperlukan untuk sukses di tim bola tangan adalah kemampuan melempar. Untuk mencapai tujuan dari permainan bola tangan dengan mencetak poin sebanyak mungkin dan berusaha menjaga gawang sendiri agar tidak kemasukan bola maka diperlukan fisik, teknik, taktik yang baik agar latihan bisa terarah dan teratur. Dalam permainan bola tangan setiap pemain harus menguasai teknik dasar yang terdiri dari:

1. Passing (teknik mengoper bola kepada kawan yang bertujuan untuk mengoptimalkan variasi serangan untuk mencetak angka).
2. Catching (usaha untuk menangkap bola yang dioper ke kita. Untuk dapat menangkap dengan baik memerlukan insting untuk menangkap bola dalam keadaan bola lambung ataupun rendah).
3. Dribble (bola dipantulkan dengan satu tangan di depan, kira-kira satu meter di depan pemain yang sedang bergerak atau berlari ke depan).
4. Shooting (dalam hal ini teknik yang diperlukan untuk mencetak gol adalah teknik menembak).

Keterampilan melempar yang baik serta tepat sasaran dari pemain akan berdampak besar pada kemenangan tim saat pertandingan. Teknik shooting adalah salah satu teknik yang bisa menciptakan gol yang sangat besar dibandingkan dengan teknik yang lainnya dan sangat kuat bagi tim, karena dengan shooting yang keras dan akurat, akan sanggup memasukkan bola ke gawang lawan dan menghasilkan

suatu kemenangan. Biasanya pemain yang mempunyai lemparan kuat dan kejelian dalam melihat peluang saat melakukan shooting ke arah target secara tepat diletakkan diposisi depan agar bisa melakukan shooting dengan baik serta mendapatkan poin (Olahraga et al., 2019). Kemampuan shooting dapat diasah melalui latihan dengan cara yang benar, selain itu faktor pendukung yang perlu dipertimbangkan yaitu kemampuan analisis mengenai teknik shooting. Ada beberapa teknik shooting yang ada dalam permainan bolatangan yaitu: Standing throw (tembakan berdiri), Jump Shot (tembakan dengan melompat), Fall shot (menembak sambil menjatuhkan diri), Side throw (tembakan dari samping badan), Flying shot (menembak sambil melayang), Reverse shot (menembak dengan mengelabui lawan) (Anusopati, 2016).

Untuk menentukan keberhasilan tim, pelatih memerlukan analisis pertandingan sebab dapat memberikan data dan gambaran pertandingan kepada pelatih dan pemain. Dengan adanya analisis pertandingan ini dapat mengetahui dimana letak kebutuhan seorang pemain yang harus diperbaiki sebagai dari proses latihan dan data analisis tersebut bisa digunakan sebagai bahan laporan untuk manajemen tim dalam menghadapi kompetisi yang akan diikuti (Aprilia et al., 2021). Dalam beberapa aspek terpenting yang perlu diperhatikan dalam memenangkan pertandingan yaitu persentasi keberhasilan dalam melakukan shooting. Menurut (Limbong, 2020) shooting bisa dikatakan akurat apabila teknik tersebut dilakukan dengan benar dan semua tembakan yang dilakukan pemain dengan benar, belum tentu juga shooting tersebut dapat menghasilkan poin.

Kejuaraan bolatangan pria dunia IHF pertama kali dimulai pada tahun 1938. Pada tahun 2019 adalah kejuaraan ke-26 yang diselenggarakan oleh federasi bolatangan Internasional di Denmark dan Jerman mulai tanggal 10-27 Januari 2019. Kejuaraan bolatangan cowok dunia IHF ini pertama kalinya yang bisa memasukkan lebih dari satu negara sebagai tuan rumah dan pertama kalinya tim Korea selatan ikut berpartisipasi. Pada turnamen ini Denmark memenangkan gelar pertama mereka dengan mengalahkan Norwegia dengan poin 31-22 di babak final. Tahun 2019 ini merupakan final kedua bagi tim

Norwegia, yang pertama final pada tahun 1995 antara dua negara yang belum pernah menang sebelumnya. Dengan dua tim tuan rumah, pertandingan ini mencatat rekor kehadiran baru sebanyak 906.283.

Berdasarkan latar belakang diatas, penerapan analisis pertandingan sangat penting, karena dapat membantu dan mengevaluasi kinerja tim untuk menjadi pedoman tentang proses latihan yang telah dilakukan. Baik dalam segi teknik guna menunjang kemampuan taktik tim. maka peneliti ingin melakukan penelitian analisis shooting dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan teknik shooting bolatangan serta posisi apa yang paling sering melakukan shooting pada pertandingan final di IHF World Men's Handball Champions 2019.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam analisis keterampilan shooting cabang olahraga bolatangan ini adalah menggunakan jenis penelitian non-eksperimen (tanpa perlakuan pada subjek) dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Lidya et al., 2020) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan untuk mencari, mengolah dan menganalisa fakta keterampilan shooting melalui sebuah vidio pertandingan final antara tim Norwegia vs Denmark di IHF World Men's Handball Championship 2019 agar didapatkan hasil untuk ditarik kesimpulan.

Subjek dalam penelitian ini adalah tim negara Norwegia dan Denmark sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah pertandingan final antara pemain Norwegia vs Denmark di IHF World Men's Handball Championship 2019.

Menurut (Arikunto, 2013) Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara lengkap dan sistematis sehingga data yang diperoleh peneliti dapat diolah dan dianalisis dengan mudah. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan teknik shooting bolatangan serta posisi atau daerah shooting yang paling sering digunakan dan dapat mencetak gol maka peneliti menggunakan instrumen penelitian lembar observasi, yang berisi tentang macam-macam teknik

shooting pada cabang olahraga bolatangan yang terdiri dari teknik *shooting standing throw shot, jump shot, fall shot, side throw, flying shot, reverse shot, penalty* dan untuk daerah *shooting* terbagi menjadi 5 daerah yang terdiri dari bagian depan, sayap kanan depan, sayap kanan belakang, sayap kiri depan dan sayap kiri belakang. Agar bisa memudahkan penelitian dan untuk memperjelas data yang dimasukkan dalam bentuk tabel penelitian (Arikunto, 2011). lembar observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat aspek-aspek yang diteliti atau diselidiki secara sistematis, logis, objektif, dan rasional dari berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Alat bantu dalam proses penelitian ini berupa video pertandingan, flashdisk digunakan sebagai alat untuk menyimpan video pertandingan final Tim Bolatangan Putra dari negara Norwegia dan Denmark yang diselenggarakan di Jyske Bank Boxen, Denmark. Untuk menganalisis dan menonton video pertandingan peneliti menggunakan media laptop.

Penelitian ini adalah suatu karya dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data dari video pertandingan tim bolatangan putra Norwegia vs Denmark pada pertandingan final di IHF World Handball Championship 2019, dengan analisis jumlah terjadinya kegagalan dan keberhasilan dalam melakukan teknik shooting yang dibagi menjadi 5 daerah. Penelitian ini dilakukan peninjauan, dengan mencatat serta mengamati video pertandingan tim bolatangan putra Norwegia vs Denmark pada pertandingan final di IHF World Handball Championship 2019.

Teknik analisis data Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang disajikan dengan persentase, peneliti memakai jumlah teknik shooting yang berhasil dan gagal berdasarkan posisi dari tim bola tangan putra Norwegia dan Denmark pada pertandingan final 26 TH IHF World Men's Handball Championship 2019.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus persentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengamatan terhadap video pertandingan bolatangan final IHF World Men's Handball Championship 2019 peneliti mendapatkan data informasi yang diperoleh dari proses mencatat jumlah shooting yang telah dilakukan oleh seluruh tim melalui hasil observasi analisis dengan menonton video pertandingan.

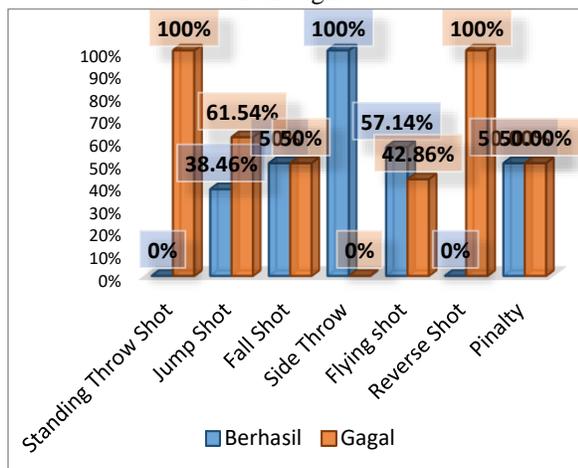
Total Keseluruhan Jenis Shooting

Tabel 1. Jenis Shooting Tim Norwegia pada Babak Final.

Jenis Shooting	Total Shooting	Berhasil	%	Gagal	%
Standing Throw Shot	4	0	0%	4	100%
Jump Shot	13	5	38,46%	8	61,54%
Fall Shot	4	2	50%	2	50%
Side Throw	1	1	100%	0	0%
Flying shot	21	12	57,14%	9	42,86%
Reverse Shot	1	0	0%	1	100%
Penalty	4	2	50,00%	2	50,00%
TOTAL	48	22		26	

Berdasarkan tabel 1, total keseluruhan keberhasilan dan kegagalan jenis shooting tim Norwegia pada pertandingan melawan Denmark adalah 22 kali keberhasilan dengan rincian teknik shooting standing throw shot sebanyak 0 kali dengan persentase 0%, jump shot sebanyak 5 kali dengan persentase 38,46%, fall shot sebanyak 2 kali dengan persentase 50%, side throw sebanyak 1 kali dengan persentase 100%, flying shot sebanyak 12 kali dengan persentase 57,14%, reverse shot sebanyak 0 kali dengan persentase 0%, pinalty sebanyak 2 kali dengan persentase 50%. Sedangkan untuk kegagalan sebanyak 26 kali dengan rincian teknik shooting standing throw shot sebanyak 4 kali dengan persentase 100%, jump shot sebanyak 8 kali dengan persentase 61,54%, fall shot sebanyak 2 kali dengan persentase 50%, side throw sebanyak 0 kali dengan persentase 0%, flying shot sebanyak 9 kali dengan persentase 42,86%, reverse shot sebanyak 1 kali dengan persentase 100%, penalty sebanyak 2 kali dengan persentase 50%.

Diagram 1. Persentase Berdasarkan Jenis Shooting Norwegia.



Berdasarkan tabel 1 dan diagram 1, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan yang tertinggi dari jenis shooting adalah teknik shooting side throw dengan persentase 100%, kegagalan tertinggi dari jenis point shooting adalah standing throw shot dan reverse shot dengan persentase 100%, teknik shooting yang sering dilakukan oleh pemain Norwegia yaitu flying shot.

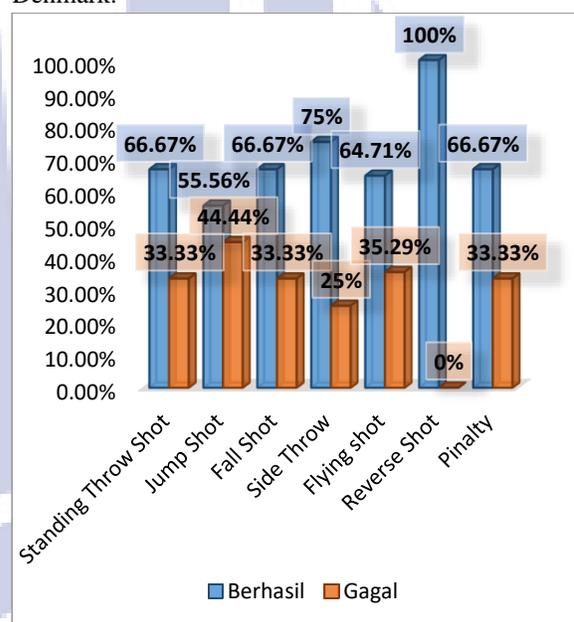
Tabel 2. Jenis Shooting Tim Denmark pada Babak Final.

Jenis Shooting	Total Shooting	Berhasil	%	Gagal	%
Standing Throw Shot	3	2	66.67%	1	33.33%
Jump Shot	18	10	55.56%	8	44.44%
Fall Shot	3	2	66.67%	1	33.33%
Side Throw	4	3	75%	1	25%
Flying shot	17	11	64.71%	6	35.29%
Reverse Shot	1	1	100%	0	0%
Penalty	3	2	66.67%	1	33.33%
TOTAL	49	31		18	

Berdasarkan tabel 2. Total keseluruhan keberhasilan dan kegagalan jenis shooting tim Denmark pada pertandingan melawan Norwegia adalah 31 kali keberhasilan dengan rincian teknik shooting standing throw shot sebanyak 2 kali dengan persentase 66,67%, jump shot sebanyak 10 kali dengan persentase 55,56%, fall shot sebanyak 2 kali dengan persentase 66,67%, side throw sebanyak 3 kali

dengan persentase 75%, flying shot sebanyak 11 kali dengan persentase 64,71%, reverse shot sebanyak 1 kali dengan persentase 100%, pinalty sebanyak 2 kali dengan persentase 66,67%. Sedangkan untuk kegagalan sebanyak 18 kali dengan rincian teknik shooting standing throw shot sebanyak 1 kali dengan persentase 33,33%, jump shot sebanyak 8 kali dengan persentase 44,44%, fall shot sebanyak 1 kali dengan persentase 33,33%, side throw sebanyak 1 kali dengan persentase 25%, flying shot sebanyak 6 kali dengan persentase 35,29%, reverse shot sebanyak 0 % dengan persentase 0%, pinalty sebanyak 1 kali dengan persentase 33.33%.

Diagram 2. Persentase Berdasarkan Jenis Shooting Denmark.



Berdasarkan tabel 2 dan diagram 2, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan yang tertinggi dari jenis point shooting adalah teknik shooting reverse shot dengan persentase 100%, kegagalan tertinggi dari jenis pont shooting adalah jump shot dengan persentase 44,44%, teknik shooting yang sering dilakukan oleh pemain Denmark yaitu jump shot.

Total Keseluruhan Daerah Shooting

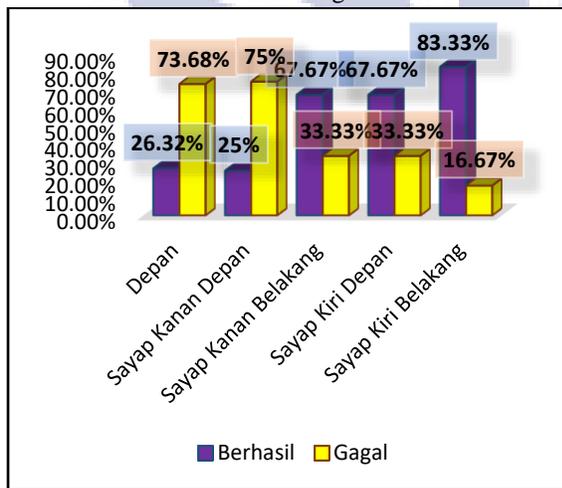
Daerah Shooting dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 yaitu depan, sayap kanan depan, sayap kanan belakang, sayap kiri depan dan sayap kiri belakang.

Tabel 3. Daerah Shooting tim Norwegia pada Babak Final.

Daerah Shooting	Total Shooting	Berhasil	%	Gagal	%
Depan	19	5	26.32%	14	73.68%
Sayap Kanan Depan	8	2	25%	6	75%
Sayap Kanan Belakang	3	2	66.67%	1	33.33%
Sayap Kiri Depan	12	8	66.67%	4	33.33%
Sayap Kiri Belakang	6	5	83.33%	1	16.67%
TOTAL		22		26	

Dari hasil perhitungan persentase pada tabel 3, maka data daerah shooting dari tim Norwegia jika ditampilkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut.

Diagram 3. Persentase Berdasarkan Daerah Shooting tim Norwegia.



Berdasarkan tabel 3 dan diagram 3, menunjukkan bahwa daerah shooting tim Norwegia untuk keberhasilan depan persentase sebesar 26,32% (5 kali) dan kegagalan persentase sebesar 73,68% (14 kali), keberhasilan sayap kanan depan persentase sebesar 25% (2 kali) dan kegagalan persentase sebesar 75% (6 kali), keberhasilan sayap kanan belakang persentase sebesar 66,67% (2 kali) dan kegagalan persentase sebesar 33,33% (1 kali), keberhasilan sayap

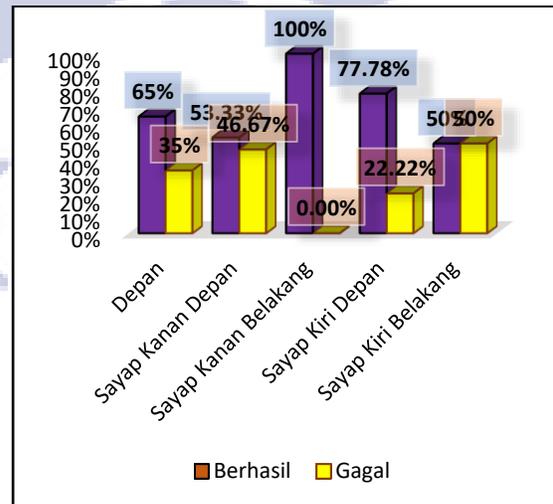
kiri depan persentase sebesar 66,67% (8 kali) dan kegagalan persentase sebesar 33,33% (4 kali), keberhasilan sayap kiri belakang persentase sebesar 83,33% (5 kali), dan kegagalan persentase sebesar 16,67% (1 kali). Berdasarkan data tersebut, sayap kiri belakang merupakan keberhasilan daerah shooting yang paling tinggi dan depan merupakan kegagalan daerah shooting yang paling tinggi.

Tabel 4. Daerah Shooting tim Denmark pada Babak Final.

Daerah Shooting	Total Shooting	Berhasil	%	Gagal	%
Depan	20	13	65%	7	35%
Sayap Kanan Depan	15	8	53.33%	7	46.67%
Sayap Kanan Belakang	1	1	100%	0	0.00%
Sayap Kiri Depan	9	7	77.78%	2	22.22%
Sayap Kiri Belakang	4	2	50%	2	50%
TOTAL	49	31		18	

Dari hasil perhitungan persentase pada tabel 4, maka data daerah shooting dan tim Denmark jika ditampilkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut.

Diagram 4. Persentase Berdasarkan Daerah Shooting tim Denmark.



Berdasarkan tabel 4 dan diagram 4, menunjukkan bahwa daerah shooting tim Denmark untuk keberhasilan depan persentase sebesar 65% (13 kali) dan kegagalan persentase sebesar 35% (7 kali), keberhasilan sayap kanan depan persentase sebesar 53,33% (8 kali) dan kegagalan 46,67% (7 kali), keberhasilan sayap kanan belakang persentase sebesar 100% (1 kali) dan kegagalan persentase sebesar 0,00% (0 kali), keberhasilan sayap kiri depan persentase sebesar 77,78% (7 kali) dan kegagalan persentase sebesar 22,22% (2 kali), keberhasilan sayap kiri belakang persentase sebesar 50% (2 kali) dan kegagalan persentase sebesar 50% (2 kali). Berdasarkan data tersebut, sayap kanan belakang merupakan persentase keberhasilan daerah shooting yang paling tinggi dan sayap kiri belakang merupakan persentase kegagalan daerah shooting yang paling tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pertandingan final tim Norwegia vs Denmark tahun 2019, maka pembahasan kali ini akan mengulas yang berkaitan dengan hasil pertandingan, serta persentase shooting berhasil dan gagal, persentase daerah Shooting yang dilakukan oleh tim Norwegia dan Denmark pada final IHF World Championship tahun 2019. Seorang pemain bola tangan harus memiliki skill dan pengetahuan tentang cara Ball handling, Dribbling, Passing, shooting dan Positioning (Sridadi & Utama, 2016). Shooting yang sering dilakukan oleh pemain Norwegia dan Denmark adalah Flying shot dan Jump shot. Menurut (Rasyid, 2010:62-63) dalam permainan bola tangan ada empat dasar Shooting yang terdiri: (1) tembakan datar merupakan tembakan keras pada gerakan passing dan merupakan tembakan dasar dari seluruh tembakan, (2) tembakan melompat merupakan kemampuan melompat dan menembak ke arah pertahanan lawan. Seperti melompat ke arah gawang, itu akan memungkinkan untuk mencetak gol yang lebih efisien, (3) tembakan sayap merupakan lanjutan dari tembakan melompat pada saat situasi sulit, (4) tembakan rebah atau menjatuhkan bola merupakan teknik dasar gerak melingkar, yang akan memudahkan pemain saat menangkap bola dari garis 6meter dan memindahkannya tanpa menggunakan langkah. Shooting merupakan salah satu teknik yang

mempengaruhi keberhasilan dalam tim karena shooting dapat menghasilkan poin yang mana poin ini juga menjadi penentu kemenangan. dalam melakukan shooting ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti teknik dasar, akurasi, power dan sebagainya (Sugianto & Iyakrus, 2019). Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

Tim Denmark menjadi juara pada final IHF WORLD MEN'S HANDBALL CHAMPIONSHIP Tahun 2019. Tim putra Denmark juara setelah berhasil mengalahkan tim putra dari Negara Norwegia dengan skor 31-22.

Dari keseluruhan shooting tim Norwegia dan Denmark dengan total 97 kali, flying shot merupakan jenis shooting yang sering dilakukan sebanyak 12 kali untuk Norwegia dan 11 kali untuk Denmark dengan persentase 57,14% dan 64,17%. Dari persentase tersebut mendapatkan hasil bahwa tim Denmark lebih besar persentase keberhasilan dalam melakukan shooting flying shot. Teknik shooting yang sering digunakan dalam permainan bola tangan daripada teknik shooting yang lainnya karena teknik ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan teknik yang lain, yaitu teknik ini memiliki ruang gerak yang bebas saat berada di udara. Namun teknik flying shot ini tidak mudah membutuhkan latihan dan kemampuan yang dimiliki (Susanti et al., 2020). Hal tersebut dikarenakan tim Denmark bermain dengan lebih efektif tanpa banyak melakukan kesalahan sehingga saat melakukan shooting banyak yang berhasil dan mendapatkan poin. Teknik shooting flying shot merupakan gerakan yang lebih mudah untuk mencetak gol karena memperpendek jarak sasaran dengan cara melompat dan salah satu teknik shooting yang sering dilakukan oleh pemain (Sungkono & Siantoro, 2020).

Dari keberhasilan saat melakukan shooting pasti ada suatu kegagalan dalam melakukan tembakan. Menurut (Ramos et al., 2019) kegagalan disebabkan karena kurangnya kemampuan finishing yang kurang baik sehingga pada saat melakukan shooting poin yang didapatkan cenderung kecil atau sedikit. Kegagalan shooting dari tim Norwegia dan Denmark yang paling sering dilakukan adalah teknik shooting Jump shot sebanyak 12 kali untuk Norwegia dan 11 kali untuk Denmark dengan persentase 61,54% dan 44,44%,

Shooting Jump shot merupakan gerakan melompat ke atas dari yang kaki berlawanan dengan tangan yang melempar bola ke gawang dan setelah melakukan gerakan menembak, penembak akan mendaratkan kakinya kembali disekitar tempat menumpu atau melompat pada awal memulai (Sibila Marko et al., 2003). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi shooting dalam permainan bolatangan salah satunya adalah karakteristik fisik pemain. Pemain bolatangan yang memiliki kondisi fisik kurang baik, maka dipastikan saat melakukan permainan akan mudah lelah hal ini memperlihatkan bahwa kondisi fisik merupakan syarat yang harus dimiliki oleh seorang atlet yang mana untuk mengembangkan dan meningkatkan prestasi olahraga (Ilham Nur Ardian, 2018). Shooting yang buruk ataupun sering gagal akan menghancurkan konsentrasi tim dan mental pemain juga bisa terganggu pada saat berada dilapangan karena ketinggalan poin, yang memiliki peran penting dalam membangkitkan kepercayaan diri pada tim adalah seorang pelatih (Rose, 2013). Teknik shooting dapat dilakukan dengan baik apabila pelatih memiliki metode latihan yang bisa mendukung pemain saat melakukan shooting (Rufan et al., 2020).

Dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 daerah shooting atau bisa juga disebut dengan posisi penempatan shooting. Daerah shooting terdiri dari depan, sayap kanan depan, sayap kanan belakang, sayap kiri depan, sayap kiri belakang. Dari keseluruhan pertandingan final, daerah shooting depan merupakan daerah shooting paling banyak atau yang sering dilakukan. Tingkat keefektifan posisi shooting bolatangan adalah saat shooting dilakukan pada posisi depan. Posisi adalah saat bola dilepaskan dari titik yang terletak lurus didepan gawang, posisi seperti ini menjadi sangat efektif karena memiliki tingkat akurasi yang baik untuk mencetak gol (Sungkono & Siantoro, 2020). Tim Norwegia dan Denmark berhasil melakukan shooting di daerah depan sebanyak 5 kali dan 13 kali dengan persentase 26,32% dan 65%. Kegagalan melakukan shooting di daerah depan sebanyak 14 kali dengan persentase 73,68% untuk tim Norwegia dan untuk tim Denmark shooting di daerah depan sebanyak 7 dengan persentase 35%. Dengan begitu tim Norwegia dan Denmark lebih banyak melakukan peluang atau shooting di area depan

dengan menggunakan jenis shooting seperti, flying shoot dan jump shot.

PENUTUP

Simpulan

Dalam permainan bolatangan setiap pemain harus menguasai teknik dasar yang terdiri dari passing, catching, dribble dan shooting. Keterampilan melempar yang baik serta tepat sasaran dari pemain akan berdampak besar pada kemenangan tim saat pertandingan. Teknik shooting adalah salah satu teknik yang bisa menciptakan gol yang sangat besar dibandingkan dengan teknik yang lainnya dan sangat kuat bagi rim, karena dengan shooting yang keras dan akurat, akan sanggup memasukkan bola ke gawang lawan dan menghasilkan suatu kemenangan. Untuk menentukan keberhasilan tim, pelatih memerlukan analisis pertandingan kepada pelatih dan pemain. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan teknik shooting bolatangan serta daerah shooting apa yang paling sering melakukan shooting pada pertandingan final di IHF World Men's Handball Championship 2019. Hasil dan pembahasan penelitian yang sudah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa pada saat pertandingan final IHF 2019, Denmark berhasil meraih kemenangan atas Norwegia dengan poin 31-22. Dalam penelitian ini rata-rata keberhasilan dan kegagalan jenis shooting dan daerah shooting tim Norwegia dan Denmark yang paling sering digunakan adalah jenis shooting flying shot sebanyak 12 kali untuk Norwegia dan 11 kali untuk Denmark dengan persentase 57,14% dan 64,17% dan shooting daerah depan sebanyak 5 kali dengan persentase 26,32% untuk tim Norwegia dan untuk tim Denmark sebanyak 13 kali dengan persentase 65%. Sedangkan untuk kegagalan jenis shooting yang paling sering dilakukan yaitu Jump shot sebanyak 8 kali untuk tim Norwegia dan 8 kali untuk tim Denmark dengan persentase 61,54% dan 44,44% dan shooting daerah depan sebanyak 14 kali dengan persentase 73,68% untuk tim Norwegia dan untuk tim Denmark shooting di daerah depan sebanyak 7 dengan persentase 35%. Dari kegagalan tersebut, pelatih dapat memberikan latihan intensif dan efektif pada jenis teknik shooting yang kurang dalam memperoleh poin salah satunya yaitu jenis teknik shooting jump shot. Dan dapat juga

memberikan latihan yang lebih maksimal pada jenis teknik shooting flying shot karena paling sering digunakan oleh pemain saat melakukan permainan bola tangan dan salah satu shooting yang banyak menciptakan poin.

Saran

Berdasarkan kelemahan dan keterbatasan penelitian ini, maka saran bagi peneliti selanjutnya adalah dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya di masa yang akan datang dan perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kegagalan atau keberhasilan sebuah pertandingan bola tangan, sebagai acuan pengembangan permainan bola tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anusopati, andi elsam. (2016). Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, Kampus B, Jakarta. 1 2. 8–17.
- Aprilia, Y., Sabu, D., & Hariyanto, A. (2021). Analisis Keberhasilan dan Kegagalan Shooting (1 Point , 2 Point , 3 Point) Pertandingan Final di FIBA World Cup 2019 The Analysis of Success and Failure of Shooting (1 Point , 2 Point , 3 Point) in FIBA World Cup 2019 Final Match. 17(1), 32–39.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Rev. VI, C. jakarta:Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik*.
- Gorostiaga, E. M., Granados, C., Ibáñez, J., González-Badillo, J. J., & Izquierdo, M. (2006). Effects of an entire season on physical fitness changes in elite male handball players. *Medicine and Science in Sports and Exercise*, 38(2), 357–366. <https://doi.org/10.1249/01.mss.0000184586.74398.03>.
- Hapkova, Ilona., Estriga, Luisa., & Rot, C. (2019). *Teaching Handball Volume 1*. Mesir: International Handball Federation.
- Ilham Nur Ardian, A. S. (2018). Bola Tangan Kabupaten Gresik. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 3.1, 1–5.
- Ilmi, F. (2018). Analisis Shooting Team CLS Knights Surabaya Pada Kompetisi Indonesia Basketball League (IBL) Seri 7 Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- International Handball Federation. (2014). *Rule Of The Game*, Jakarta: Indonesia Handball Federation KBBI. 2015. Tersedia:<http://www.footballscience.net/specialtopics/performance-analysis/>13 November 2020.
- Lidya, L., Sulaiman, I., & Wardoyo, H. (2020). Analisis Screen Offense Tim Basket Putri Universitas Negeri Jakarta Pada Lima Basketball Jakarta 2019. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 4(2), 54–62. <https://doi.org/10.21009/jsce.04209>
- Limbong, B. D. (2020). Analisis Shooting Pertandingan Final Porda Basket Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maksum, A. (2009). *Metodologi Penelitian (Buku Ajar)*. Surabaya: Fakultas Ilmu Keolahragaan – Universitas Negeri Surabaya.
- Marko Šibila , Primož Pori, M. B. (2003). BASIC KINEMATIC DIFFERENCES BETWEEN TWO TYPES OF JUMP SHOT TECHNIQUES IN HANDBALL. 33(1).
- Olahraga, P. K., Olahraga, F. I., & Surabaya, U. N. (2019). ANALISIS PASSING DAN SHOOTING PERSIK KEDIRI PUTARAN FINAL LIGA 2 2019 Ichsan Pria Utama *, Imam Syafii. 73–81.
- Pujianto, R., Soegiyanto, S., & Rahayu, S. (2020). The Influence of Shooting and Weight Training toward Handball Shooting Skills. *Journal of Physical Education and Sports*, 9(2), 185–194. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>
- Ramos, M., Yenes, R., Donie, & Oktavianus, I. (2019). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai dan Keseimbangan Terhadap Kemampuan Jump Shoot Bolabasket. *Jurnal Patriot*, 2(3), 837–847. [repository.unp.ac.id/15621/1/JURNAL DA RON OK.pdf](https://repository.unp.ac.id/15621/1/JURNAL_DA_RON_OK.pdf).
- Rasyid, W. (2010). Permainan Bola Tangan.

- Rose, L. (2013). *Winning basketball fundamentals. Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sridadi, & Utama, A. B. (2016). Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Dasar Bolatangan Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2), 110–116.
- Sugianto, L., & Iyakrus, I. (2019). Latihan Medicine Ball Pull-Over Pass Terhadap Hasil Shooting Atlet Putra Bola Tangan. *Altius : Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 7(1). <https://doi.org/10.36706/altius.v7i1.8118>.
- Sungkono, F. D., & Siantoro, G. (2020). Efektivitas Posisi Shooting Bolatangan Asian Games 2018 Pada Pertandingan Indonesia Vs Hongkong. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 3(3). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/35643/31700>.
- Susanti, W., Triansyah, A., & Haetami, M. (2020). Peluang Goal Shooting Teknik Flying Shot Dan Standing. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(1), 1–9. [file:///C:/Users/User/Downloads/38502-75676618153-1-PB \(2\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/38502-75676618153-1-PB%20(2).pdf)
- Susanto, E. (2017). Pengembangan tes keterampilan dasar olahraga bola tangan bagi mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 21(1), 116–125. <https://doi.org/10.21831/pep.v21i1.15784>.
- Wijaya, F., Husin, S., Sitepu, A. (2017). Hubungan Kelincahan dan Kecepatan dengan Gerak Dasar Dribble Bola Tangan. 5(3).

